**B A B 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan akan berlangsung sepanjang hayat kita.

Landasan Yuridis UU.No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan :

|  |
| --- |
| Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini dalam jalur formal. Pendidikan yang diberikan pada Taman Kanak-Kanak (TK) berupa permainan yang merangsang tumbuh kembang anak. Hal tersebut dimaksudkan sebagai upaya menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak melalui beberapa aspek perkembangan di antaranya fisik motorik, kognitif, sosial emosional, spiritual, bahasa dan seni. |
|  |

Berdasarkan Kurikulum,2004 : 23. Kemampuan motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aktivitas gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar yang meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak pra sekolah beraktivitas menggunakan otot-otot halus. Beberapa kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak misalnya menulis, menggambar, meronce, menganyam dan lain sebagainya,

Samsudin, 2007. menyebutkan bahwa, Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan. Karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilannya dalam bergerak, misalnya anak mulai dapat menyikat giginya, menyisir, membuka dan menutup resliting, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, menggunting, mewarnai, menjahit, menganyam, meronce dan merautkan pensil dengan rautan pensil. Pergerakan tersebut melibatkan bagian bagian tubuh tertentu dan diawali oleh perkembangan otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang luwes.

Masyarakat berpandangan bahwa lembaga pendidikan yang bagus adalah suatu lembaga yang melatih dan mengajarkan kemampuan menulis, membaca dan berhitung kepada anak sedini mungkin. Maka dengan sendirinya sistem pendidikan memberikan tuntutan yang tinggi kepada anak usia dini sebagai akibat dari pandangan tentang pendidikan. Anak-anak yang belum memiliki kemampuan sesuai dengan standart yang disebutkan di atas dianggap tidak mampu bersaing dengan tuntutan pendidikan nasional yang terbentuk dari cara pandang masyarakat itu sendiri.

Bentuk permainan yang diberikan pada anak TK dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan meronce dengan manik  manik melalui metode demonstrasi. Kegiatan meronce adalah suatu pekerjaan yang mewujudkan penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang ada di alam. Bentuk roncean yang digunakan adalah manik-manik. Manik-manik merupakan sekumpulan bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi yang digunakan untuk merangkai suatu hiasan. Bentuk manik-manik dapat berupa manik-manik kayu, manik-manik plastik, manik-manik dari kertas dan biji-bijian. Kegiatan meronce dengan manik-manik adalah menyusun bahan berlubang atau sengaja dilubangi sehingga menghasilkan rangkaian yang dapat digunakan sebagai hiasan atau sebagai penghias yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda di alam.

Kegiatan ini sangat efektif diterapkan di TK, karena dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga dapat memecahkan permasalahan pengembangan motorik halus anak. Dari kegiatan meronce inilah guru dapat mengukur sebatas mana kemampuan motorik anak. Melalui kegiatan meronce dengan manik-manik maka jari anak akan menjadi terampil saat harus memasukkan butir-butir ronce kedalam tali. Sehingga dapat membuat gerakan tangan menjadi luwes mengikuti alur yang berkelok-kelok. Keterampilan otot jari dan keluwesan tangan disebut dengan motorik halus.

Maka dengan meningkatnya motorik halus anak membutuhkan latihan. Proses memasukkan benang ke dalam manik-manik merupakan suatu rangkaian latihan. Semakin sering anak berlatih maka semakin meningkat motorik halusnya. Dalam hal ini semakin banyak manik manik yang dironce anak maka motorik halus anak semakin meningkat. Sehingga meronce dengan manik-manik adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan motorik halus anak.

Pada observasi awal di TK Pertiwi Malaka Kabupaten Pangkep, khususnya anak kelompok B, motorik halus anak masih sangat rendah, dapat dilihat dari hasil tes kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan dengan mengikuti tingkat akurasi tertentu belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan akurasi tinggi.

Berdasarkan hal diatas, sehingga penulis ingin mengkaji tentang “Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Malaka Kabupaten Pangkep”.

1. **Rumusan Masalah**

Sebagaimana dalam uraian latar belakang diatas, maka permasalahan dalam pengembangan ini di fokuskan pada :

” Bagaimanakah pengembangan kegiatan meronce untuk meningkatkan motorik halus anak di TK Pertiwi Malaka Kabupaten Pangkep?

**C. Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, laporan ini bertujuan sebagai berikut :

“ Untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus melalui pengembangan kegiatan meronce di kelompok B di TK Pertiwi Malaka Kabupaten Pangkep

1. **Manfaat Pengembangan**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari laporan ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi akademisi / lembaga pendidikan menjadi bahan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan
3. Bagi penulis sebagai bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Guru
6. Sebagai pedoman untuk meningkatkan kemampuan motorik anak melalui pembelajaran meronce.
7. Dapat meningkatkan hasil belajar anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce.
8. Sebagai bahan tambahan media pembelajaran dalam bidang kemampuan motorik halus
9. Bagi Peserta Didik
10. Kegiatan meronce dapat menambah life skill anak, hal ini akan berguna dalam kehidupan mereka.
11. Menumbuhkan perasaan senang terhadap kegiatan meronce.
12. Meningkatkan motivasi belajar anak didik agar lebih percaya diri terhadap hasil karyanya.
13. Bagi Sekolah
14. Sebagai salah satu upaya untuk memberikan masukan agar dalam meningkatkan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan meronce.
15. Proses belajar mengajar menjadi lancar karena anak dalam keadaan senang.

**B A B II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**A. Pengertian**

**1. Motorik halus**

Berkembangnya motorik halus anak dimulai pada usia 1.5 tahun. Karena pada usia ini anak mulai belajar memakai bajunya sendiri walaupun dengan bantuan. Menurut ( Hurlock, 1988 : 141 ).

|  |
| --- |
| Motorik halus adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur penggunaan bentuk gerakan mata dan tangan secara efisien, tepat dan adaptif , Bentuk -bentuk gerak ini dapat dimanifestasikan mereka sendiri dalam berbagai variasi yang mencakup semua aktivitas seperti menulis, menggambar, memberi warna, menggunting, meronce, menganyam dan sebagainya. |

Pola-pola gerakan ini ditunjukkan sebagai keterampilan koordinasi mata dan tangan. Perkembangan motorik halus atau keterampilan koordinasi mata tangan mewakili bagian yang penting dan integral perkembangan motorik secara total dan secara jelas mencerminkan perkembangan kapasitas sistem saraf pusat untuk mengangkat dan memperoses input visual dan menterjemahkan input tersebut kedalam bentuk keterampilan. Untuk melakukan keterampilan dengan baik, maka perilaku yang perlu dilakukan anak harus dapat berinteraksi dengan praktek.

Karena kemampuan seorang anak untuk melakukan gerakan motorik tertentu tidak akan sama dengan anak lain, walaupun usia mereka sama. Misalnya anak-anak yang berusia 4 tahun sudah dapat membuka bajunya sendiri, sedangkan didi yang usianya juga sama masih memerlukan bantuan untuk membuka bajunya sewaktu pulang sekolah di sini perkembangan motorik anak tidak sama.

Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap motorik anak TK. Dalam artian anak perempuan lebih sering melakukan keterampilan yang membutuhkan keseimbangan tubuh seperti permainan lompat tali sedangkan anak laki-laki lebih senang melakukan keterampilan lempar tangkap bola atau menendang bola serta sering berlaku yang mementingkan kecepatan dan kekuatan.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (2005 : 7),

|  |
| --- |
| Motorik halus anak adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjepit, menulis dan sebagainya. |

Berdasarkan pengertian yang telah ditulis di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan fisik ( tangan ) untuk menggunakan suatu media yang membutuhkan koordinasi mata, tangan dan otot-otot kecil atau otot-otot halus. Sehingga keterampilan motorik halus itu mempunyai pengertian yaitu sesuatu pelaksanaan yang terlatih dan merupakan suatu rangkaian kondisi yang melibatkan perbedaan isyarat dan koreksi kesalahan yang berkesinambungan dari kemampuan fisik ( tangan ) untuk menggunakan suatu media yang membutuhkan koordinasi mata, tangan dan otot-otot kecil atau otot-otot halus. Sehingga di dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental, misalnya keterampilan membuat gambar. Dalam membuat gambar, selain anak memerlukan keterampilan menggerakkan pergelangan tangan dan jari- jari tangan anak juga memerlukan keterampilan kognitif dan kreativitas.

**2. Meronce dengan manik - manik**

Barmin, ( 2009 : 53 ) mengatakan bahwa meronce merupakan suatu pekerjaan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang ada di alam. Selain itu juga merupakan penghargaan anak terhadap benda yang dipakainya. Bahan roncean yang digunakan bisa seperti benda ronce dengan bahan bekas, dengan manik-manik dan dengan biji-bijian. Meronce adalah merangkai pada seutas benang atau tali hingga menjadi benda yang bisa dijadikan hiasan. Sehingga bermanfaat untuk keindahan lingkungan

Dwi, ( 2007 : 136 ). Meronce adalah suatu pekerjaan yang mewujudkan penghargaan terhadap keindahan benda- benda yang ada di alam. Bentuk roncean yang digunakan adalah manik-manik. Manik-manik merupakan sekumpulan bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi yang digunakan untuk merangkai suatu hiasan. Bentuk manik-manik dapat berupa manik-manik kayu, manik-manik plastik, manik-manik dari kertas dan biji-bijian. Kegiatan meronce dengan manik-manik adalah menyusun bahan berlubang atau sengaja dilubangi sehingga menghasilkan rangkaian yang dapat digunakan sebagai hiasan atau sebagai penghias yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda dialam ( Sofyan, 1994 : 10 ).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa meronce merupakan suatu pekerjaan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang ada di alam, dengan cara merangkai pada seutas benang atau tali hingga menjadi benda yang bisa dijadikan hiasan. Sehingga bermanfaat untuk keindahan lingkungan.

Dalam tahapan meronce sudah dijelaskan untuk langkah-langkah melaksanakannya sampai selesai. Dari tahapan tersebut dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan kegiatan meronce. Dalam hal ini meronce akan dilaksanakan dengan menggunakan bahan manik-manik, sedotan, manik-manik. Untuk langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan meronce menurut Sumanto ( 2006: 144 ) di antaranya :

1. Meronce dengan berbagai media
2. Bahan

Manik-manik

1. Langkah pembelajaran
2. Siapkan potongan benang untuk dibagikan pada masing-masing anak.
3. Siapkan manik-manik sesuai dengan yang diinginkan.
4. Kondisikan anak sebelum kegiatan meronce dimulai.
5. Kenalkan pada anak bahan yang digunakan untuk meronce.
6. Berikan contoh pada anak tentang kegiatan meronce.
7. Manik-manik dironce dengan benang satu persatu sesuai dengan contoh guru.
8. Jika sudah selesai ujung benang sementara diikat dengan ujung benang pada pangkal agar tidak lepas.

**B. Kelebihan Meronce dengan manik - manik**

Guru perlu menggunakan bahan-bahan ajar yang relevan dengan karakteristik dan kebutuhan anak, terkait dengan situasi pengalaman langsung , atraktif dan berwarna, mengundang rasa ingin tahu anak, bermanfaat, dan terkait dengan aktifitas-aktifitas bermain anak. Sumber belajar dalam pembelajaran anak usia dini tentunya didasari atas kemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut bagi terselenggaranya kegiatan belajar anak secara efektif

Meronce dengan manik-manik adalah menyusun bahan berlubang atau sengaja dilubangi sehingga menghasilkan rangkaian yang dapat digunakan sebagai hiasan atau sebagai penghias yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda di alam (Sofyan, 1994 : 10 ). Benda-benda yang digunakan untuk meronce ialah manik-manik kayu, manik-manik plastik, manik-manik dari kertas, kancing, biji-bijian dan bunga-bungaan. Bentuk roncean yang dipakai berupa benda pakai seperti kalung, tasbih, tirai, alas panas, alas gelas, dan tas. Roncean dapat pula berbentuk alat hias seperti roncean bunga untuk sanggul pengantin, hiasan natal. Hiasan dinding dan pajangan. Dalam hal ini meronce yang digunakan untuk anak usia dini yaitu meronce gelang dan kalung untuk perhiasan karna yang mudah dilakukan untuk anak.

( Yati, 1994 : 9 ) mengatakan kelebihan atau manfaat dari sumber belajar atau media yaitu sebagai berikut :

1. Dapat memberi pengalaman belajar yang konkret dan langsung, karena anak dalam jenjang usia dini berada pada fase berfikir konkret. Artinya anak pada tingkat usia tersebut belum mampu berpikir diluar batas kemampuan panca idranya ( secara abstrak ).
2. Upaya memperluas wawasan anak melalui pemanfaatan sumber belajar juga merupakan nilai tambah yang lain dari sumber belajar.
3. Sumber belajar atau media juga dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
4. Memotivasi anak untuk belajar selalu menjadi fokus perhatian guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran anak usia dini.
5. Mengembangkan kemampuan berfikir anak secara lebih kritis dan positif.

Dari beberapa penjelasan mengenai manfaat atau kelebihan media atau sumber belajar bagi anak usia dini diatas maka dapat disimpulkan bahwa suatu media dapat dikatakan layak digunakan jika media tersebut tidak berbahaya bagi anak dan manfaatnya jauh lebih besar dari pada kekurangannya.

**C. Kelemahan Meronce dengan manik - manik**

Dari pendapat yang dikemukakan ( Yati, 1994 : 9 ) tentang manfaat sebuah media pembelajaran atau sumber belajar bagi anak usia dini sehingga ditarik sebuah kesimpulan bahwa suatu media dapat dikatakan layak digunakan jika media tersebut tidak berbahaya bagi anak dan manfaatnya jauh lebih besar dari pada kekurangannya. Dalam upaya meningkatkan motorik halus teknik meronce dengan manik-manik mempunyai kelebihan yang jauh lebih banyak dari pada kelemahannya.

Kelemahan meronce dengan manik-manik adalah sebagai berikut :

1. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembuatan manik-manik.
2. Jika guru tidak mengarahkan dan membimbing anak dengan baik, akan banyak anak yang gagal ketika memasukkan benang kedalam manik-manik sehingga menyebabkan kebosanan.

**B A B III**

**METODE PELAKSANAAN**

1. **Subjek Pembelajaran**

Subyek pembelajaran ini dilakukan pada anak kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 10 orang dan 1 orang guru di Taman kanak-kanak Pertiwi Malaka Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep selama 4 kali petemuan.

Dengan indikator meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik.

**B. Waktu dan Tempat Pembelajaran**

Pembelajaran ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan selama 45 menit dimulai tanggal 21 sampai 04 Januari 2016 pada semester ganjil Tahun pelajaran 2015-2016. Tempat pembelajaran dilakukan pada kelompok B di TK Pertiwi Malaka yang beralamat di Desa Malaka Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan.

**C. Desain / Prosedur Kegiatan Meronce**

Desain pengembangan yang digunakan adalah rencana kegiatan harian selama 4 kali pertemuan yang terdiri dari empat tahap yaitu : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Keempat tahapan diatas dilaksanakan berurutan dalam 4 kali pertemuan, sesuai penjelasan diatas dapat dilihat sebagai berikut :

Perencanaan

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

Pengembangan ini menggunakan bentuk kolaborasi seorang guru menjadi pihak kolabolator yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang oleh pengembang untuk dilakukan dikelas, pengembang bertindak sebagai observator dan penanggung jawab penuh. Sehingga dalam pengembangan ini digambarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Langkah perencanaan merupakan langkah pertama dalam setiap kegiatan. Rencana akan menjadi acuan dalam melaksanakan tindakan. Rencana dilakukan dimulai dari merumuskan pengembangan yang akan ditempuh dalam kegiatan meronce. Untuk melakukan pengembangan ini, guru harus merumuskan atau mengidentifikasi masalah yang akan dipecahkan. Setelah mengidentifikasi maka langkah berikutnya yaitu merumuskan suatu masalah untuk menguji kelayakan atas alternatif solusi yang telah dibuat dengan mengacu pada Rencana Kegiatan Mingguan (RKM ) dan Rencana Kegiatan Harian ( RKH ) yang telah diterapkan dalam pengembangan ini apakah sesuai atau tidak untuk di uji kelayakkannya, Memilih bahan dan alat yang akan digunakan dalam meronce, Membuat lembar observasi aktivitas mengajar pendidik, Membuat lembar observasi aktivitas belajar anak didik.

1. Pelaksanaan pembelajaran

Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran ini yaitu dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan penutup sebagai berikut :

* + - * 1. Guru mempersiapkan semua alat dan media yang akan digunakan untuk meronce dengan manik-manik.
        2. Guru mengajar sesuai RKH

Guru memberikan kegiatan sesuai RKH

* 1. Observasi / Pengamatan

Agar tindakan yang kita lakukan dapat kita ketahui kwalitasnya ( misalkan apakah sesuai dengan rencana ), kita perlu melakukan pengamatan. Berdasarkan pengamatan ini kita akan dapat menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang kita inginkan.

1. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir. Kita akan mencoba atau merenungi kembali apa yang telah kita lakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar anak. Dengan cara ini kita akan dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang kita lakukan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

* + - 1. Observasi, yaitu teknik yang dilakukan untuk mengamati apakah ada peningkatan motorik halus atau tidak selama kegiatan meronce dengan manik-manik di laksanakan.

2. Dokumentasi, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat di jadikan sebagai acuan dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan.

**E. Tehnik Analisis Data**

Pada pengembangan pembelajaran ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data penelitian deskriktif kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan dokumentasi, Sugiyono (2005:335). data yang akan dianalisis adalah hasil observasi dari kelenturan ( kemampuan memegang benang dan manik-manik ), keordinasi mata dan tangan, (kemampuan memasukkan benang ke dalam lubang roncean membentuk kalung atau gelang ). Adapun penilaian yang digunakan dalam laporan ini menggunakan standar yang sesuai dengan pedoman penilaian di Taman kanak-kanak.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
   * 1. **Pertemuan Pertama**
2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan di dalam kelas yang dilakukan oleh observator bekerjasama dengan guru kelas B. Pelaksanaan pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Desember 2015. Tema pembelajaran ditentukan oleh observator bersama dengan guru kelas selaku kolaborator. Tema pada pertemuan I adalah lingkunganku dengan sub tema keluarga. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penyusunan RKH dalam pembelajaran dilaksanakan dan disusun oleh observator yang berkolaborasi dengan guru kelas. Pada penyusunan RKH disepakati kegiatan meronce menggunakan bahan manik-manik.

Selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mencacat segala aktivitas selama pembelajaran motorik halus anak dalam kegiatan meronce berlangsung. Selain itu observator menyiapkan alat dan bahan,seperti butir roncean yang dimasukkan ke dalam wadah serta tali. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa kamera untuk mengambil foto atau gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Pelaksanaan

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015 dengan tema lingkunganku sub keluarga. Pembelajaran terbagi menjadi kegiatan awal, kegiatan inti yang diselingi dengan istirahat dilanjutkan dengan kegiatan akhir. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan I.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris yang dibagi menjadi dua barisan yaitu barisan anak laki-laki dan anak perempuan. Barisan dipimpin oleh anak ditunjuk guru dalam menyiapkan barisan dilanjutkan dengan bernyanyi lagu “Teng-Teng-Teng” sambil bertepuk tangan. Setelah itu anak bernyanyi lagu “Pundak Lutut Kaki” sambil menunjuk anggota badan. Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan yaitu lagu “Garuda Pancasila” Selanjutnya pemimpin barisan mengucapkan Janji Taman Kanak-Kanak dan Pancasila yang ditirukan oleh teman lain. Setelah itu anak masuk ke dalam kelas yang ditunjuk guru dengan memilih barisan yang paling rapi barisannya. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, guru menyiapkan tempat duduk dan meja anak agar anak dapat duduk dengan nyaman. Kemudian dilanjutkan dengan guru menunjuk anak untuk memimpin doa dan salam dari guru. Setelah itu bernyanyi macam-macam arah, macam-macam hari dan macam-macam bulan.Guru bertanya pada anak sekarang hari apa,tanggal berapa, bulan apa dan menuliskan di papan tulis. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi tentang macam-macam pekerjaan dengan bercakap -cakap dan tanya jawab.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan mengerjakan LKA. Setiap anak mengerjakan LKA yang sama dengan melengkapi kalimat sederhana tentang tempat bekerja dan menghubungkan gambar tempat bekerja. Anak diberikan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan serta langkah-langkahnya.Anak dijelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan contoh. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan motorik halus dengan menggunakan bahan manik-manik. Roncean dimasukkan ke dalam wadah yang berjumlah 2 wadah. Roncean dapat berupa gelang atau kalung sesuai dengan apa yang dikehendaki anak. Aspek penilaian adalah kelenturan dan keordinasi mata dan tangan. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara meronce yaitu sebagai berikut:

a. Guru meminta anak untuk memasukkan roncean berbentuk manik-manik terlebih dahulu dengan cara memasukkan roncean dan mengikatnya terlebih dahulu, tujuannya saat meronce roncean tidak jatuh melewati tali disusul dengan roncean manik-manik berikutnya.

b. Setelah itu lepaskan ikatan agar ikatan yang pertama dan terakhir bisa diikatkan kembali.

c. Guru menjelaskan kepada anak agar tidak terlalu banyak roncean yang dironce anak, tujuannya tali bisa dengan mudah diikat oleh anak.

Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, sebelum beristirahat anak mencuci tangan setelah itu memakan bekal yang dibawa dari rumah dan bermain permainan outdoor. Anak-anak beristirahat selama 30 menit, guru membunyikan bel tanda istirahat telah usai.

3) Kegiatan Akhir

Setelah anak beristirahat, guru mengkondisikan anak untuk duduk dengan rapi. Guru bersama anak bernyanyi lagu tentang macam-macam pekerjaan. Kegiatan selanjutnya adalah recalling, guru bertanya kepada anak apa saja kegiatan yang sudah dilakukan, dan kegiatan apa yang paling menyenangkan bagi anak. Setelah selesai, dilanjutkan dengan berdoa untuk orang tua dan berdoa pulang. Setelah berdoa guru menunjuk anak untuk memimpin menyiapkan kelas dan menyapa teman-temannya. Setelah itu guru mengucapkan salam dan mempersilahkan anak untuk duduk kembali. Sebelum pulang guru menyiapkan pertanyaan kepada anak dan apabila anak menjawab dengan benar maka pulang terlebih dulu. Anak keluar kelas dengan rapi dan mencium tangan guru serta mengucapkan salam.

1. Hasil Observasi Guru

Pada pertemuan pertama hasil observasi guru yang sajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk guru pada lampiran laporan ini yaitu hasil yang diperoleh guru pada poin 1 adalah nilai cukup, guru sudah menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan tetapi masih kurang. Pada poin 2 nilai cukup , guru sudah menjelaskan kepada anak kegunaan alat dan bahan yang digunakan tetapi masih banyak anak yang belum mengerti. Pada poin 3 nilai cukup guru memberi contoh cara meronce dengan manik-manik tapi terlalu cepat. Pada poin 4 nilai cukup, guru memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan meronce guru tidak sabar dan anak dibantu menyelesaikan tugasnya. Pada poin 5 nilai baik, guru melakukan diskusi atau tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan anak. Dan pada poin 6 nilai cukup, guru memberikan pujian kepada anak yang telah berhasil meronce tapi lupa memotivasi anak yang belum mampu atau anak yang masih kurang hasil rapih hasil pekerjaannya.

1. Hasil Observasi Anak

Pada pertemuan pertama hasil observasi untuk anak yang berjumlah sepuluh orang anak terdiri dari lima orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan didapatkan hasil observasi dengan indikator yang diobservasi adalah kelenturan, keordinasi mata dan tangan, keuletan, kecepatan adalah sebagai berikut:

* + - 1. Hasil observasi poin 1 : 1 orang anak mampu memegang benang dan manik-manik tanpa bantuan guru, 4 orang anak mampu memegang benang dan manik-manik dengan bantuan guru dan 5 orang tidak mampu memegang benang dan manik-manik meskipun sudah dibantu oleh guru.
      2. Hasil observasi poin 2 : 2 orang anak mampu memasukkan benang ke dalam lubang roncean membentuk kalung atau gelang tanpa bantuan guru, 4 orang anak mampu memasukkan benang ke dalam lubang roncean membentuk kalung atau gelang dengan bantuan guru, 4 orang anak tidak mampu memasukkan benang ke dalam lubang roncean membentuk kalung atau gelang meskipun dengan bantuan guru.

1. Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan I anak yang memperoleh nilai baik masih sangat kurang hal ini terjadi karena guru yang mengajar dikelas dalam persiapan media dan alat masih belum lengkap dan jumlahnya masih kurang, guru hanya menjelaskan sebahagian kegunaan alat dan bahan yang digunakan. Maka dari kelemahan2 yang terjadi pada pertemuan I menjadi bahan acuan untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

* + 1. **Pertemuan Kedua**

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan di dalam kelas yang dilakukan oleh observator bekerjasama dengan guru kelas B. Pelaksanaan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Desember 2015.Tema pembelajaran ditentukan oleh observator bersama dengan guru kelas selaku kolaborator. Tema pada pertemuan II adalah lingkunganku dengan sub keluarga. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penyusunan RKH dalam pembelajaran dilaksanakan dan disusun oleh observator yang berkolaborasi dengan guru kelas. Pada penyusunan RKH disepakati kegiatan meronce menggunakan bahan manik-manik.

Selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mencacat segala aktivitas selama pembelajaran motorik halus anak dalam kegiatan meronce berlangsung. Selain itu observator menyiapkan hasil roncean pertemuan I serta alat dan bahan, seperti butir roncean yang dimasukkan ke dalam wadah serta tali. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa kamera untuk mengambil foto atau gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke II dilaksanakan pada hari Sabtu 26 Desember 2015. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan II.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan berbaris di depan kelas dengan membagi anak menjadi dua baris, yaitu baris anak laki-laki dan perempuan. Guru menunjuk anak untuk memimpin barisan dilanjutkan dengan bernyanyi lagu “Teng-Teng-Teng” sambil bertepuk tangan. Setelah itu anak bernyanyi lagu “Pundak Lutut Kaki, sambil menunjuk anggota badan.Kemudia dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan yaitu lagu “Halo-Halo Bandung”. Selanjutnya pemimpin barisan mengucapkan Janji Taman Kanak-Kanak dan Pancasila yang ditirukan oleh teman lain. Guru menunjuk barisan yang paling rapi untuk masuk kelas terlebih dulu. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, guru menyiapkan tempat duduk agar anak nyaman duduk karena tempat duduk sempit sehingga berdekatan dengan teman lain.Kegiatan dilanjutkan dengan guru menunjuk anak untuk memimpin doa dan salam dari guru. Setelah itu bernyanyi macam-macam arah, macam-macam hari dan macam-maca bulan. Guru bertanya pada anak sekarang hari apa, tanggal berapa, bulan apa dan menuliskan di papan tulis. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi tentang pekerjaan penjahit dengan bercakap-cakap dan tanya jawab dengan guru membawa jarum jahit dan benang. Guru menanyakan pada anak tentang alat yang di bawa guru, apakah kegunaan alat tersebut, siapa yang membuat baju dan lain-lain.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang pertama adalah kegiatan meronce bentuk gelang atau kalung yang ronceannya dari manik-manik. Guru menjelaskan,mendemonstrasikan kegiatan yang akan dilakukan Setelah selesai guru meletakkan contoh roncean di depan meja anak. observator dan guru membagi roncean berbentuk manik-manik. Kegiatan meronce pada hari itu masih ada satu anak yang menangis karena tidak bisa memasukkan tali ke dalam lubang roncean sambil mengatakan tidak bisa, setelah guru memberikan bimbingan dan kata-kata positif akhirnya anak bisa meronce dengan baik.

Kegiatan berikutnya adalah istirahat selama 30 menit. Anak mencuci tangan kemudian memakan bekal yang telah dibawa dan bermain permainan outdoor. Bel berbunyi tanda waktu istirahat telah usai, anak masuk ke dalam kelas.

3) Kegiatan Akhir

Setelah anak duduk di bangkunya masing-masing, guru mengkondisikan anak untuk duduk dengan rapi dan nyaman. Guru bersama anak bernyanyi lagu tentang macam-macam pekerjaan. Kegiatan selanjutnya adalah recalling, guru bertanya kepada anak apa saja kegiatan yang sudah dilakukan, dan kegiatan apa yang paling menyenangkan bagi anak. Setelah selesai, dilanjutkan dengan berdoa untuk orang tua, Shalawat Badar dan berdoa pulang.Setelah berdoa guru menunjuk anak untuk memimpin menyiapkan kelas dan menyapa teman-temannya. Setelah itu guru mengucapkan salam dan mempersilahkan anak untuk duduk kembali. Sebelum pulang guru menyiapkan pertanyaan kepada anak dan apabila anak menjawab dengan benar maka pulang terlebih dulu. Anak keluar kelas dengan rapi dan mencium tangan guru serta mengucapkan salam.

1. Hasil Observasi Guru

Pada pertemuan kedua hasil observasi guru yang sajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk guru pada lampiran laporan ini yaitu hasil yang diperoleh guru pada poin 1 adalah nilai cukup, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan tapi masih ada yang dilupakan. Pada poin 2 nilai cukup , guru menjelaskan kepada anak kegunaan alat dan bahan yang digunakan terlalu terburu-buru. Pada poin 3 nilai baik, guru memberi contoh cara meronce dengan manik-manik secara jelas. Pada poin 4 nilai cukup, guru memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan meronce secara terburu-buru. Pada poin 5 nilai baik, guru melakukan diskusi atau tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan anak. Dan pada poin 6 nilai cukup, guru hanya memberikan pujian kepada anak yang telah berhasil tapi tidak memberi motifasi kepada anak yang belum dan sementara meronce.

1. Hasil Observasi Anak

Pada pertemuan kedua hasil observasi untuk anak yang berjumlah sepuluh orang anak terdiri dari lima orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan didapatkan hasil observasi dengan indikator yang diobservasi adalah kelenturan, keordinasi mata dan tangan, keuletan, kecepatan adalah sebagai berikut:

* + - 1. Hasil observasi poin 1 : 2 orang anak mampu memegang benang dan manik-manik tanpa bantuan guru, 4 orang Anak mampu memegang benang dan manik-manik dengan bantuan guru dan 4 orang anak tidak mampu memegang benang dan manik-manik meskipun sudah dibantu oleh guru.
      2. Hasil observasi poin 2 : 4 orang anak mampu memasukkan benang ke dalam lubang roncean membentuk kalung atau gelang tanpa bantuan guru, 3 orang anak mampu memasukkan benang ke dalam lubang roncean membentuk kalung atau gelang dengan bantuan guru, 3 orang anak tidak mampu memasukkan benang ke dalam lubang roncean membentuk kalung atau gelang meskipun dengan bantuan guru.

1. Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan II anak yang memperoleh nilai baik sudah mulai terlihat ada peningkatan, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, guru menjelaskan kepada anak kegunaan alat dan bahan yang digunakan, guru memberi contoh cara meronce dengan manik-manik yang baik dan benar. Maka dari kelemahan2 yang terjadi pada pertemuan II menjadi bahan acuan untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

* + 1. **Pertemuan Ketiga**

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan di dalam kelas yang dilakukan oleh observator bekerjasama dengan guru kelas B. Pelaksanaan pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Desember 2015. Tema pembelajaran ditentukan oleh observator bersama dengan guru kelas selaku kolaborator. Tema pada pertemuan III adalah lingkunganku dengan sub tema sekolah. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penyusunan RKH dalam pembelajaran dilaksanakan dan disusun oleh observator yang berkolaborasi dengan guru kelas. Pada penyusunan RKH disepakati kegiatan meronce menggunakan bahan manik-manik.

Selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mencacat segala aktivitas selama pembelajaran motorik halus anak dalam kegiatan meronce berlangsung. Selain itu observator menyiapkan hasil roncean pertemuan I dan II serta alat dan bahan, seperti butir roncean yang dimasukkan ke dalam wadah serta tali. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa kamera untuk mengambil foto atau gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke III dilaksanakan pada hari Senin 28 Desember 2015. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan III.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan membagi anak menjadi dua baris, yaitu baris anak laki-laki dan perempuan. Guru menunjuk anak untuk memimpin barisan dilanjutkan dengan bernyanyi lagu “Teng-Teng-Teng” sambil bertepuk tangan. Setelah itu anak bernyanyi lagu “Pundak Lutut Kaki” sambil menunjuk anggota badan.Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan yaitu lagu “Dari Sabang sampai Merauke”. Selanjutnya pemimpin barisan mengucapkan Janji Taman Kanak-Kanak dan Pancasila yang ditirukan oleh teman lain. Guru menunjuk barisan yang paling rapi untuk masuk kelas terlebih dulu. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, guru menyiapkan tempat duduk agar anak nyaman duduk karena tempat duduk sempit sehingga berdekatan dengan teman lain. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menunjuk anak untuk memimpin doa akan belajar kemudian mengucap salam lalu guru mempersilahkan pemimpin doa untuk duduk kembali, setelah itu Sholawat Nabi serta guru mengajari anak Sholawat Badar dilanjutkan salam dari guru. Setelah itu bernyanyi macam-macam arah, macam-macam hari dan macam-macam bulan. Guru bertanya pada anak sekarang hari apa, tanggal berapa, bulan apa dan menuliskan di papan tulis. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi tentang pekerjaan. Guru bercakap-cakap dan tanya jawab dengan anak tentang alat pekerjaan polisi, nelayan dan dokter.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah menunjukkan kejanggalan gambar dengan memberi tanda silang. Guru menunjukkan gambar yang ada di LKA tentang pekerjaan. Pada gambar menunjukkan alat yang dipakai polisi, petani dan dokter untuk bekerja, misalnya pada gambar polisi yang sedang membawa pancing yang seharusnya polisi membawa pistol atau tongkat. Pada kegiatan untuk meningkatkan aspek kognitif ini masih ada beberapa anak yang belum bisa mengerjakan tugas dan harus dibimbing guru.Terdapat anak yang membantu temannya menyelesaikan tugas serta ada anak yang mencontek temannya. Kegiatan kedua yaitu meronce berbentuk tabung dan balok. Guru dan peneliti menyiapkan alat dan bahan seperti tali dan roncean yang sudah diletakkan dalam wadah, dengan wadah sebanyak 2. Tujuannya agar anak dapat berbagi dengan temannya. Pada hari itu guru tidak menjelaskan cara meronce karena anak sudah mengerti cara meronce sehingga kegiatan pada hari itu bisa langsung dilaksanakan.

1. Hasil Observasi Guru

Pada pertemuan ketiga hasil observasi guru yang sajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk guru pada lampiran laporan ini yaitu hasil yang diperoleh guru pada poin 1 adalah nilai baik, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dengan lengkap. Pada poin 2 nilai baik , guru menjelaskan kepada anak kegunaan alat dan bahan yang digunakan secara detail dan gamblang. Pada poin 3 nilai baik, guru memberi contoh cara meronce dengan manik-manik. Pada poin 4 nilai cukup, guru hanya memberi kesempatan sebahagian anak untuk melakukan kegiatan meronce. Pada poin 5 nilai baik, guru melakukan diskusi atau tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan anak. Dan pada poin 6 nilai baik, guru memberikan pujian kepada anak yang telah berhasil meronce.

1. Hasil Observasi Anak

Pada pertemuan ketiga hasil observasi untuk anak yang berjumlah sepuluh orang anak terdiri dari lima orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan didapatkan hasil observasi dengan indikator yang diobservasi adalah kelenturan, keordinasi mata dan tangan, adalah sebagai berikut:

* + - 1. Hasil observasi poin 1 : 5 orang anak mampu memegang benang dan manik-manik tanpa bantuan guru, 5 orang anak mampu memegang benang dan manik-manik dengan bantuan guru dan tidak ada lagi anak yang tidak mampu memegang benang dan manik-manik
      2. Hasil observasi poin 2 : 5 orang anak mampu memasukkan benang ke dalam lubang roncean membentuk kalung atau gelang tanpa bantuan guru, 3 orang anak mampu memasukkan benang ke dalam lubang roncean membentuk kalung atau gelang dengan bantuan guru, dan 2 orang anak yang tidak mampu memasukkan benang ke dalam lubang roncean meskipun dengan bantuan guru.

1. Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan III anak yang memperoleh nilai baik sudah banyak hal ini terjadi karena guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan tanpa ada yang di lupakan, guru memberi contoh cara meronce dengan manik-manik secara jelas. Maka dari kelemahan2 yang terjadi pada pertemuan III menjadi bahan acuan untuk diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

* + 1. **Pertemuan Keempat**

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan di dalam kelas yang dilakukan oleh observator bekerjasama dengan guru kelas B. Pelaksanaan pertemuan IV dilaksanakan pada hari Senin tanggal 04 Januari 2016. Tema pembelajaran ditentukan oleh observator bersama dengan guru kelas selaku kolaborator. Tema pada pertemuan IV adalah lingkunganku dengan sub tema tempat bermain. Kegiatan selanjutnya adalah menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Penyusunan RKH dalam pembelajaran dilaksanakan dan disusun oleh observator yang berkolaborasi dengan guru kelas. Pada penyusunan RKH disepakati kegiatan meronce menggunakan bahan manik-manik.

Selanjutnya menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi yang digunakan untuk mencacat segala aktivitas selama pembelajaran motorik halus anak dalam kegiatan meronce berlangsung. Selain itu observator menyiapkan hasil roncean pertemuan I, II dan III serta alat dan bahan, seperti butir roncean yang dimasukkan ke dalam wadah serta tali. Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran berupa kamera untuk mengambil foto atau gambar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ke IV dilaksanakan pada hari Senin

04 Januari 2016. Tema pada hari itu lingkunganku sedangkan sub tema tempat bermain. Seluruh anak masuk pada hari itu yaitu sebanyak 10 anak. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pertemuan IV.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan dimulai dengan membagi anak menjadi dua baris, yaitu baris anak laki-laki dan perempuan. Guru menunjuk anak untuk memimpin barisan dilanjutkan dengan bernyanyi lagu “Teng-Teng-Teng” sambil bertepuk tangan. Setelah itu anak bernyanyi lagu “Pundak Lutut Kaki” sambil menunjuk anggota badan.Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu kebangsaan yaitu lagu “Halo-Halo Bandung”. Selanjutnya pemimpin barisan mengucapkan Janji Taman Kanak-Kanak kemudian ditirukan oleh teman lain. Guru menunjuk barisan yang paling rapi untuk masuk kelas terlebih dulu.

Setelah semua anak masuk ke dalam kelas, guru menyiapkan tempat duduk agar anak nyaman duduk karena tempat duduk sempit sehingga berdekatan dengan teman lain. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menunjuk anak untuk memimpin doa akan belajar kemudian mengucap salam lalu guru mempersilahkan pemimpin doa untuk duduk kembali, setelah itu membaca doa untuk kedua orang tua disertai dengan arti yang dilanjutkan salam dari guru. Setelah itu bernyanyi macam-macam arah, macam-macam hari dan macam-macam bulan. Guru bertanya pada anak sekarang hari apa, tanggal berapa, bulan apa dan menuliskan di papan tulis. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi tentang benda-benda yang ada dilangit, misalnya bulan dan planet bumi. Guru bercakap-cakap dan tanya jawab dengan anak tentang alat ciptaan Allah dilangit apa saja, apa nama planet yang ditempati manusia, bagaimanakah bentuk bumi, dan menjelaskan macammacam benda-benda yang ada di langit.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan pertama adalah guru meminta anak untuk menggambar benda-benda yang ada di langit, mewarnainya dan menamai apa saja yang telah digambar oleh anak. Sebelumnya guru membagi buku gambar kepada anak dengan menyebutkan nama mereka. Kegiatan inti pada kegiatan pertama membutuhkan waktu yang relatif lama. Jadi kegiatan inti pada hari itu hanya 2 macam.

Kegiatan selanjutnya adalah meronce menggunakan manik-manik yang telah observator siapkan beberapa wadah agar anak tidak berebut mendapatkan roncean. Guru menjelaskan dan mendemonstrasikan cara meronce yaitu sebagai berikut:

1. Guru meminta anak untuk memasukkan roncean berbentuk

bulat terlebih dahulu dengan cara memasukkan roncean dan mengikatnya terlebih dahulu, tujuannya saat meronce roncean tidak jatuh melewati tali.

1. Setelah itu lepaskan ikatan agar ikatan yang pertama dan terakhir bisa diikatkan kembali.
2. Guru menjelaskan kepada anak agar tidak terlalu banyak roncean yang dironce anak tujuannya tali bisa dengan mudah diikat oleh anak.

Setelah anak selesai melakukan kegiatan meronce anak mencuci tangan dan memakan bekal yang sudah dibawa. Setelah makan anak dipersilahkan untuk bermain permainan outdoor.

3) Kegiatan Akhir

Bel masuk berbunyi tanda istirahat telah selesai, anak masuk ke kelas dan duduk di bangku masing-masing. Setelah anak duduk di bangkunya masingmasing, guru mengkondisikan anak untuk duduk dengan rapi dan nyaman. Guru bersama anak bernyanyi lagu pelangi dan dilanjutkan tik-tik-tik bunyi hujan. Kegiatan selanjutnya adalah recalling, guru bertanya kepada anak apa saja kegiatan yang sudah dilakukan, dan kegiatan apa yang paling menyenangkan bagi anak. Setelah selesai, dilanjutkan dengan berdoa untuk orang tua dan berdoa pulang. Setelah berdoa guru menunjuk anak untuk memimpin menyiapkan kelas dan menyapa teman-temannya. Setelah itu guru mengucapkan salam dan mempersilahkan anak untuk duduk kembali. Sebelum pulang guru menyiapkan pertanyaan kepada anak dan apabila anak menjawab dengan benar maka pulang terlebih dulu. Anak keluar kelas dengan rapi dan mencium tangan guru serta mengucapkan salam.

1. Hasil Observasi Guru

Pada pertemuan keempat hasil observasi guru yang sajikan dengan lembar observasi pengamatan untuk guru pada lampiran laporan ini yaitu hasil yang diperoleh guru pada poin 1 adalah nilai baik, guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Pada poin 2 nilai baik , guru menjelaskan kepada anak kegunaan alat dan bahan yang digunakan. Pada poin 3, : guru memberi contoh cara meronce dengan manik-manik. Pada poin 4 nilai baik, guru memberi kesempatan pada anak untuk melakukan kegiatan meronce. Pada poin 5 nilai baik, guru melakukan diskusi atau tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan anak. Dan pada poin 6 nilai baik, guru memberikan pujian kepada anak yang telah berhasil meronce.

1. Hasil Observasi Anak

Pada pertemuan keempat hasil observasi untuk anak yang berjumlah sepuluh orang anak terdiri dari lima orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan didapatkan hasil observasi dengan indikator yang diobservasi adalah kelenturan, keordinasi mata dan tangan, adalah sebagai berikut:

* + - 1. Hasil observasi poin 1 : 8 orang anak mampu memegang benang dan manik-manik tanpa bantuan guru, 2 orang siswa mampu memegang benang dan manik-manik dengan bantuan guru, tidak ada lagi siswa yang tidak mampu meskipun dengan bantuan guru.

1. Hasil observasi poin 2 : 7 orang anak mampu memasukkan benang kedalam lubang roncean membentuk kalung atau gelang tanpa bantuan guru, 3 orang anak mampu memasukkan benang kedalam lubang roncean membentuk kalung atau gelang dengan bantuan guru, dan tidak ada lagi anak yang tidak tau dan tidak bisa meskipun dengan bantuan guru.
2. Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh pada pertemuan IV mayoritas anak memperoleh nilai baik hal ini terjadi karena guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan secara lengkap serta guru memberi contoh cara meronce dengan manik-manik secara baik, hanya dibutuhkan pembiasaan kepada anak untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

. Dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang telah dilakukan oleh guru pada Rencana Kegiatan Harian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik didapatkan hasil sebagai berikut:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **NAMA** | **RKH 1** | **RKH 2** | **RKH 3** | **RKH 4** |
| 1. | SCL |  | √ | √ |  |
| 2. | AFH |  |  |  |  |
| 3. | ANA |  |  |  |  |
| 4. | AR |  |  |  |  |
| 5. | HUM |  |  | √ | √ |
| 6. | MTAS |  |  |  |  |
| 7. | NATA |  |  |  |  |
| 8. | NMI |  |  | √ | √ |
| 9. | RIKA |  |  |  |  |
| 10. | RAMA |  |  |  |  |

Tabel 4.1 Hasil Nilai Anak Kelompok B TK Pertiwi Malaka Kab. Pangkep dalam kegiatan meronce dengan manik-manik yaitu sebagai berikut :

Keterangan :

○= nilai yang didapat anak-anak kurang

√ = nilai yang didapat anak-anak cukup

● = nilai yang didapat anak-anak baik

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan hasil bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelompok B TK Pertiwi Malaka Kab. Pangkep mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dengan banyaknya dijumpai peserta didik yang mendapatkan nilai baik.

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelompok B TK Pertiwi Malaka Kab. Pangkep sesuai dengan yang diharapkan guru.

1. **Pembahasan**

Salah satu bentuk satuan pendidikan prasekolah di jalur pendidikan sekolah adalah Taman Kanak-kanak. Eksistensi dan esensi lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak ini dalam kerangka pembangunan Pendidikan Nasional secara resmi diakui dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 27 tahun 1990. Menurut PP No. 27 tahun 1990, "Penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak dimaksudkan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, perilaku, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, serta untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya." Dari hasil penelitian pengembangan pembelajaran pada Rencana Kegiatan Harian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelompok B TK Pertiwi Malaka Kab. Pangkep sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada RKH 1 didapatkan hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelompok B TK Pertiwi Malaka Kab. Pangkep 27,5 % mendapatkan nilai baik , 36,66 % memperoleh nilai cukup, dan 27,5 % mendapatkan nilai kurang. Pada RKH 2 didapatkan hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelompok B TK Pertiwi Malaka Kab. Pangkep 72,34 % mendapatkan nilai baik , 30,27 % memperoleh nilai cukup, dan 10 % mendapatkan nilai kurang. Pada RKH 3 didapatkan hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelompok B TK Pertiwi Malaka Kab. Pangkep 80 % mendapatkan nilai baik , 20 % memperoleh nilai cukup, dan 0% mendapatkan nilai kurang. Pada RKH 4 didapatkan hasil kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik pada kelompok B TK Pertiwi Malaka Kab. Pangkep 95 % mendapatkan nilai baik , 10 % memperoleh nilai cukup, dan 0 % mendapatkan nilai kurang.. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian pengembangan ini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan manik-manik. Dengan adanya pembelajaran ini, anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Selain itu, guru pun dapat mengetahui apakah anak sudah mampu untuk meronce dengan manik-manik, dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi meronce dengan manik-manik. Tindakan ini hanya dilakukan dalam satu hari setiap pertemuan. Setiap pertemuan dicatat hasilnya dalam lembar observasi untuk mengetahui apakah kegiatan ini berkembang sesuai harapan dan tujuan yang diinginkan telah tercapai serta kemampuan anak mengalami peningkatan yang signifikan dalam kegiatan meronce dengan manik-manik.

**B A B V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengamatan, maka dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan meronce dengan manik-manik di TK Pertiwi Malaka Kabupaten Pangkep telah berjalan dengan lancar meskipun ditemukan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan perbaikan pada tiap pertemuan. Pada pertemuan 1 hambatan ditemukan berasal dari penyampaian materi tentang cara-cara meronce yang disampaikan guru masih kurang jelas. Sehingga anak kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada keterbatasan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Selanjutnya guru melakukan perbaikan pada pertemuan II dengan menindak lanjuti dari hasil evaluasi pertemuan 1 yang terletak pada anak yang membutuhkan motivasi dan bimbingan untuk melatih konsentrasi sangat diperlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah mempelajari evaluasi yang terdapat pada pertemuan 1 maka guru melakukan perbaikan pada pertemuan II dan diperoleh hasil yang memuaskan dengan mendapatkan perhatian dan keterlibatan anak dengan baik. Dari perbaikan tiap pertemuan guru menemukan adanya anak yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik sesuai dengan intruksi yang diberikan guru.

**B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan dari hasil pengamatan ini yaitu :

1. Bagi guru

Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal, sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam menyajikan materi dikelas hingga anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi akan belajar akan menunjang kemampuan anak menyelesaikan tugas dengan hasil optimal. Hal ini dilakukan agar anak tidak merasa bosan dan jenuh ketika harus menyelesaikan tugas motorik halus yang diberikan guru dikelas.

1. Bagi orang tua

Saat anak berada dirumah orang tua bisa memberikan aktivitas yang melibatkan motorik halus, sehingga tidak hanya disekolah. Hal ini dilakukan supaya keterampilan motorik halus anak dapat berkembang. Jika pembiasaan yang dilakukan disekolah tidak berbeda dengan dirumah, akan membuat anak semakin cepat belajar.